BAB III

PRAKTIK PERUBAHAN HARGA JUAL BELI SAPI SECARA SEPIHAK DI DESA TLOGOREJO KECAMATAN SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang objek penelitian dengan maksud untuk menggambarkan objek penelitian secara global dimana objek yang Penulis amati adalah jual beli sapi dengan harga sepihak di Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Dalam memperoleh data tentang objek penelitian, Penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan kondisi di Desa Tlogorejo disertai dengan wawancara untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Desa tersebut. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keadaan Geografis

Desa Tlogorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukodadi, letaknya kurang lebih km ke arah timur dari Kecamatan

 $\label{thm:continuous} \mbox{digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id$

¹ Aspan , Sekretaris Desa, *Dokumen Potensi Desa Tlogorejo*, Balai Desa, pada hari rabu 20 Juli 2016, 1.

Sukodadi. Luas Desa Tlogorejo adalah 127 ha yang terdiri dari 3

dusun yaitu:²

a. Dusun Ringin

b. Dusun Belok

c. Dusun Tlogo

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Barat : Desa Plumpang

b. Timur: Desa Karang Langit

c. Selatan: Desa Bandung Sari

d. Utara : Desa Surabayan

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data terakhir tahun 2016 mengenai keadaan demografis Desa Tlogorejo Kecematan Sukodadi Kabupaten Lamongan, jumlah penduduknya adalah 1.359 jiwa dengan rincian sebagai berikut :³

Jumlah penduduk laki-laki : 696 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan : 663 jiwa.

² Ibid, 2.

³ Ibid, 3.

Sebagian besar penduduk Desa Tlogorejo mata pencahariannya adalah di bagian pertanian, peternak, buruh, dengan pendapatan perkapita yang masih rendah dan ada juga berusaha di bidang perdagangan dan jasa.

Lahan pertanian di Desa Tlogorejo pada umumnya bisa dimanfaatkan pada saat musim kemarau maupun musim penghujan. Pada saat musim penghujan para petani biasa menanami beberapa jenis ikan, seperti ikan mujaer, bandeng, bader, sombro maupun panami. Sedangkan pada saat musim kemarau, lahan pertanian para petani biasa ditanami padi. Dan sebagian kecil dari lahan pertanian bisa dimanfaatkan untuk beberapa tanaman seperti jagung, singkong, mentimun, tomat, lombok dan lain-lain.

3. Keadaan Pendidikan

Maju tidaknya suatu bangsa dan Negara ditentukan oleh kondisi pendidikan. Keadaan sosial pendidikan di desa tlogorejo sekarang ini dapat dikatakan cukup maju. Karena hal ini terbukti bahwa tidak ada orang yang tidak sekolah. Zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang, Dulu memang pendidikan banyak orang terakhir hanya lulus sampai tingkat SD saja. Ada juga yang sampai lulus pada tingkat SMP/SLTA, itu sudah dianggap sangat bagus. Sekarang banyak orang yang bahkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Banyak masyarakat didesa Tlogorejo ini yang menjadi guru,

baik guru sekolah maupun guru spiritual (ngaji). Di desa ini juga didirikan lembaga TPA (taman pendidikan anak) dan TPO (taman pendidikan al-Qur'an) untuk menunjang kebutuhan hidup spiritualnya. Pendidikan di desa Tlogorejo paling rendah pendidikannya adalah tamatan SD dan pendidikan tertinggi adalah strata 2. Oleh karena itu untuk menunjang peningkatan pendidikan di Desa Tlogorejo ini, di dalam desa ini juga membangun 1 (satu) Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 3 Taman Kanak-Kanak (TK). Dan selebihnya mereka melanjutkan pendidikan seperti SMP/SMA diluar lingkup desa.4

Data lembaga pendidikan di Desa Tlogorejo sebagai berikut:⁵

No	Tingkat Pendidikan	Laki-l <mark>ak</mark> i	Perempuan	Jumlah
A		(orang)	(orang)	(orang)
1	TK/Play group	22	29	51
2	Yang sedang sekolah	117	118	235
3	Tamat SD/sederajat	228	241	469
4	Tamat SMP/sederajat	9	9	18
5	Tamat SMA/sederajat	20	40	60
6	Tamat D-1/sederajat	2	-	2
7	Tamat S-1/sederajat	6	12	18
8	Tamat S-2/sederajat	2	-	2

 $^{^4}$ Wawancara salah seorang guru di desa Tlogorejo yang bernama Duwi Windu, pada tanggal 05 Agustus 2016.

-

⁵ Ibid, 4.

4. Keadaan Keagamaan

Berdasarkan data yang ada dalam buku profil desa, seluruh warga masyarakat desa Tlogorejo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan adalah beragama Islam. Setelah melakukan aktifitas sehari-hari dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga ternyata mereka cukup aktif melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan ditujukan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan jasmaniyah dan rohaniyah.

Di desa Tlogorejo ini juga ada beberapa lulusan dari pondok pesantren, antara lain pondok pesantren Darul Ulum Jombang, pondok langitan, dan pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Meskipun demikian, kepedulian masyarakat di desa Tlogorejo mengenai keagamaan ini sangatlah kurang, karena hal ini terbukti sedikit orang yang mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di desa. Mayoritas yang mengikuti semua kegiatan keagamaan adalah orangoran dewasa (sepuh) . semua anak muda di desa ini baik laki-laki maupun perempuan tidak begitu aktif mengikuti semua kegiatan keagamaan yang selama ini telah dijalankan oleh masyarakat desa.

Banyak anak muda , khusunya laki-laki suka *nongkrong* di warung kopi, dan hanya ada segilintir anak muda yang pergi ke masjid. ⁶

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa ini disamping untuk mempertebal rasa keimanan dan syi'ar agama juga bertujuan untuk saling memelihara *ukhuwah Islāmiyyah*, agar selalu hidup rukun antar sesama muslim.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat desa Togorejo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan baik itu kegiatan untuk laki-laki maupun perempuan diantaranya adalah:

- a. Khataman Al-Qur'an, yang diadakan sebulan sekali setiap minggu terakhir pada akhir bulan.
- b. Jam'iyah tahlil untuk laki-laki yang diselenggarakan setiap hari kamis setelah maghrib di rumah para warga yang dilakukan secara bergiliran.
- c. Jam'iyah yasinan untuk ibu-ibu yang diselenggarakan setiap tanggal1 dan 15 setelah maghrib.
- d. Dzibaan, yang dilaksanakan oleh remaja masjid setiap hari minggu setelah isya'.

_

⁶ Abu Sofyan, *tokoh masyarakat*, pada tanggal 25 Juni 2016.

⁷Sumi, *Ibu rumah tangga*, pada tanggal 02 Juli 2016.

- e. Istighosah untuk laki-laki dan perempuan setiap dua minggu sekali pada hari senin.
- f. Rutinan fatayat muslimat setiap malam jum'at kliwon.

Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Tlogorejo adalah sebagai berikut :⁸

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	5
	Total	8

46.

5. Keadaan Ekonomi

Sebagaimana daerah-daerah pada umumnya, penduduk di desa Tlogorejo ini mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengingat wilayah desa ini sebaghian besar merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam baik berupa sawah, *tambak*, maupun tegalan. Maka tidak mustahil apabila sebagian besar pendapatan ekonomi masyarakat desa Tlogorejo ini berasal dari hasil pertanian, seperti padi, jagung, tomat, lombok, terong dan sebagainya.

•

⁸ Ibid, 5.

Disamping itu, ada sebagian penduduk yang mempunyai usaha sampingan yang berupa ternak, seperti ayam, bebek, sapi, lele, kambing atau yang lainnya. Ada juga beberapa orang yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), seperti guru dan pegawai PT KAI. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai buruh, dan karyawan pabrik.

Secara rinci keadaan ekonomi masyarakat Tlogorejo dapat dilihat pada tabel mata pencaharian penduduk sebagai berikut: ⁹

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	
1	Petani	450 orang	
2	Buruh Tani	35 orang	
3	PNS	14 orang	
4	Peternak	12 orang	
5	Pedagang Keliling	8 orang	
6	Perawat Swasta	4 orang	
7	Pembantu Rumah Tangga	2 orang	
8	Polisi	1 orang	
12	Dosen Swasta	1 orang	
13	Karyawan Perusahaan	285 orang	
	Total	819 orang	

•

⁹ Ibid, 6.

B. Praktik Perubahan Harga Jual Beli Sapi Secara Sepihak di Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

1. Aplikasi Akad

Setelah penulis mengulas mengenai definisi akad diatas, bahwa akad adalah ikatan kata antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab kabul dilakukan, sebab ijab kabul ini menunjukkan adanya kerelaan diantara pihak yang bertransaksi.

Pada prakteknya, jual beli yang terjadi di desa Tlogorejo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan ini merupakan jual beli yang dilakukan oleh peternak sapi (penjual) dan pembeli (*blantik*) dengan datang langsung kepada peternak. Layaknya dalam jual beli secara umum, antara pembeli (*blantik*) dengan peternak sapi melakukan negosiasi.¹⁰

Dalam hal ini antara pembeli (*blantik*) dan peternak sapi melakukan tawar menawar dengan harga tertentu sesuai dengan kesepakatan. Akad yang digunakan oleh pembeli (*blantik*) dan peternak sapi adalah akad jual beli secara umum dimana diantara kedua belah pihak sama-sama telah menyatakan ijab dan kabul.

_

¹⁰ Edy Irawan , *peternak*, pada tanggal 02 Juli 2016.

Akadnya sebagai berikut: pembeli "pak, sapimu ga mok dol ta? (pak, apakah sapi anda tidak dijual?) penjual menjawab: "iyo, sakjange iki wayahe ngedol (iya, memang sudah waktunya sapi ini saya jual). Setelah itu pembeli (blantik) melihat sapinya terlebih dahulu. Sapinya sehat, besar dan gemuk. Setelah mengetahui hal tersebut, pembeli setuju dan akan membelinya. Pembeli berkata: pak, sapine tak tuku rego 14 juta, yeopo? (pak, sapi anda saya beli dengan harga 14 juta rupiah, bagaimana?) penjual menjawab: iyo wes, sapiku tak dol nang awakmu rego sakmunu. (iya, sapi saya jual kepadamu dengan harga tersebut).

Setelah terjadi kesepakatan antara penjual (peternak) dan pembeli (*blantik*) kemudian pembeli memberikan panjar atau uang muka sebagai tanda jadi atas kesepakatan harga antara pembeli dan penjual.

2. Praktek Perubahan Harga Jual Beli Sapi Secara Sepihak

Jual beli yang dilakukan ini adalah jual beli sapi yang dilakukan oleh seorang peternak sapi dengan seorang *blantik*. Pada awalnya, pembeli (*blantik*) ini datang kepada penjual hendak membeli sapi. Setelah bertemu, kedua belah pihak tersebut melakukan negosiasi. Dalam hal ini antara penjual dan pembeli melakukan tawar menawar dengan menentukan harga yang telah disepakati.

Pada awalnya seorang pembeli (*blantik*) ini bertemu secara langsung dengan datang ke kediaman penjual (peternak). Pembeli hendak membeli sapi kepada peternak. Jenis sapi yang dijual oleh peternak ini adalah sapi potong. Setelah pembeli ini menemukan sapi yang cocok, antara kedua belah pihak melakukan negosiasi. Dalam hal ini antara kedua belah pihak melakukan tawar menawar untuk menentukan harga sapi yang akan dibelinya sesuai dengan kesepakatan. Kedua belah pihak sepakat bahwa sapi tersebut akan dibeli dengan harga 14.000.000,- (empat belas juta rupiah) dengan kondisi fisik sapi sempurna, berwarna coklat, besar, dan tidak cacat.

Setalah harga telah disepakati, pembeli ini memberikan panjar sebesar 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) sebagai tanda jadi bahwa pembeli ini akan membeli sapi milik peternak, kemudian pembeli pulang. Dua hari setelahnya, pembeli datang kembali ke rumah peternak untuk mengambil sapinya. Sesampainya pembeli dirumah peternak, pembeli tersebut langsung mengambil sapi di kandangnya tanpa sepengetahuan peternak, karena pada waktu itu peternak masih keluar untuk membeli rokok. ¹¹

Setelah sapi tersebut diambil dari kandangnya, selanjutnya sapi tersebut hendak diangkut dengan mobil pick up milik *blantik* tersebut. Setelah itu setiba peternak di rumahnya, tiba-tiba sapi tersebut sudah

¹¹ Slamet, *warga di desa Tlogorejo* , pada tanggal 07 Agustus 2016 .

mengalami kecacatan. Kecacatan sapi ini disebabkan karena kakinya terkilir sehingga sapi tersebut tidak bisa bangun. Sapi yang pada awalnya sehat, kini tidak bisa bangun. Hal ini yang menyebabkan harga sapi yang telah disepakati di awal seharga 14.000.000,- seketika turun menjadi 10.500.000,-.¹²

Menurut wawancara dengan seorang (*blantik*), bahwa jual beli tersebut pada awalnya harga sapi telah disepakati antara kedua belah pihak dengan kondisi fisik sapi sempurna, berwarna coklat, besar dan tidak cacat. Akan tetapi, ketika sapi dibawa kerumah potong, sapi tersebut lepas, dan kemudian kakinya terkilir sehingga tidak bisa bangun. Di rumah potong juga tidak menghendaki adanya kecacatan pada objek (sapi) yang diperjualbelikan, karena adanya kecacatan tersebut mempengaruhi kualitas harga pada jual beli sapi tersebut. Karena belantik juga tidak ingin rugi, maka belantik merubah harga dari kesepakatan awal.¹³

Dalam pembayarannya, uang tidak langsung diberikan kepada peternak, melainkan setelah sapi tersebut selesai dibawa dari rumah potong. Peternak merasa kecewa dan sangat dirugikan. Peternak merasa bingung, karena belantik mengatakan bahwa ia akan membeli sapi tersebut dengan harga 10.500.000,- jika peternak tidak mau

¹² Sutrisno, *peternak di desa Tlogorejo*, pada tanggal 07 Agustus 2016.

-

¹³ Sunarto, *belantik*, pada tanggal 05 Agustus 2016.

dengan harga tersebut, maka *blantik* tersebut tidak jadi membeli sapi tersebut. Jadi mau tidak mau si peternak harus menerima sapinya dibeli dengan harga 10.500.000,-.¹⁴

Peristiwa semacam ini sangat mengecewakan dan merugikan pihak peternak sapi, karena peristiwa seperti ini jika sering dibiarkan terjadi akan menjadi kebiasaan buruk masyarakat desa Tlogorejo. Selain mempermainkan harga, pembeli juga tidak memiliki etika sebagaimana ketentuan dalam etika jual beli menurut hukum Islam.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perubahan harga secara sepihak diatas yang terjadi di Desa Tlogorejo ini masih saja terjadi. Jika akad yang dilakukan oleh penjual dan pembeli sebelum menentukan harga, alangkah baiknya jika mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Dalam hal ini kepedulian dan kesadaran semua pihak harus dibangun untuk mencegah persoalan-persoalan yang bisa saja muncul dikemudian hari, sehingga salah satu diantara mereka tidak ada yang merasa dirugikan secara sepihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam jual beli ini seharusnya lebih berhati-hati. Dengan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT diharapkan para pihak yang melakukan transaksi dalam jual beli sapi ini dapat bermuamalah dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

-

¹⁴ Edy Irawan, *peternak di desa Tlogorejo*, pada tanggal 05 Agustus 2016.

a. Latar Belakang Timbulnya Perubahan Harga Jual Beli Sapi Secara Sepihak di Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh penulis, latar belakang timbulnya perubahan harga jual beli sapi secara sepihak di Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan adalah objek jual beli (sapi) ini mengalami kecacatan. Kecacatan sapi ini disebabkan karena kakinya terkilir, sehingga sapi tersebut tidak bisa bangun.

Pada awalnya seorang pembeli (*blantik*) dan peternak sepakat bahwa sapi tersebut akan dibeli dengan harga 14.000.000,- (empat belas juta rupiah) dengan kondisi fisik sapi sempurna, berwarna coklat, besar, dan tidak cacat. Setalah harga telah disepakati, pembeli ini memberikan panjar sebesar 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) sebagai tanda jadi bahwa si pembeli ini akan membeli sapi milik peternak.¹⁵

Setelah sapi tersebut diambil dari kandangnya tanpa sepengetahuan peternak, selanjutnya sapi tersebut hendak diangkut dengan mobil pick up milik *blantik* tersebut. Setelah itu tiba-tiba sapi tersebut sudah mengalami kecacatan. Kecacatan sapi tersebut terjadi saat sapi diambil oleh pembeli (*blantik*).

_

¹⁵ Surateman, *seorang warga desa Tlogorejo*, pada tanggal 03 Juli 2016.

Kecacatan sapi ini karena kakinya terkilir sehingga sapi tersebut tidak bisa bangun.

Oleh sebab itu, sapi yang pada awalnya sehat, jual beli tersebut pada awalnya harga sapi telah disepakati antara kedua belah pihak dengan harga 14.000.000,- seketika turun menjadi 10.500.000,-.¹⁶

Selain itu, di rumah potong juga tidak menghendaki adanya kecacatan pada objek (sapi) yang diperjualbelikan, karena adanya kecacatan tersebut mempengaruhi kualitas harga pada jual beli sapi tersebut. Karena belantik juga tidak ingin rugi, maka belantik merubah harga dari kesepakatan awal.¹⁷

Peristiwa semacam ini sangat mengecewakan dan merugikan pihak peternak sapi, karena peristiwa seperti ini jika sering dibiarkan terjadi akan menjadi kebiasaan buruk masyarakat desa Tlogorejo. Selain mempermainkan harga, pembeli juga tidak memiliki etika sebagaimana ketentuan dalam etika jual beli menurut hukum Islam

Oleh sebab itu, peternak menerima secara paksa atas perubahan harga yang ditetapkan oleh pembeli karena penjual tersebut juga khawatir bahwa sapi tersebut tidak laku terjual.

¹⁶ Lasuwi, *seorang peternak*, pada tanggal 03 Juli 2016.

¹⁷ Sunarto, seorang belantik, pada tanggal 05 Agustus 2016.

Konsekuensi dari Perubahan Harga Jual Beli Sapi Secara Sepihak di Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Jual beli yang dilakukan oleh pembeli (*blantik*) di desa Tlogorejo, mengakibatkan perubahan harga jual beli sapi secara sepihak dimana pembeli (*blantik*) dan peternak pada awalnya sepakat bahwa sapi tersebut akan dibeli dengan harga 14.000.000,- (empat belas juta rupiah) dengan kondisi fisik sapi sempurna, berwarna coklat, besar, dan tidak cacat. Setalah harga telah disepakati, pembeli ini memberikan panjar sebesar 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) sebagai tanda jadi bahwa si pembeli ini akan membeli sapi milik peternak.¹⁸

Setelah sapi tersebut diambil dari kandangnya, selanjutnya sapi tersebut hendak diangkut dengan mobil pick up milik *blantik* tersebut. Setelah itu tiba-tiba sapi tersebut sudah mengalami kecacatan. Kecacatan sapi tersebut terjadi saat sapi diambil oleh pembeli (*blantik*). Kecacatan sapi ini karena kakinya terkilir sehingga sapi tersebut tidak bisa bangun. Oleh sebab itu, sapi yang pada awalnya sehat, kini tidak bisa bangun. Hal ini yang menyebabkan harga sapi yang telah disepakati di awal seharga 14.000.000,- seketika turun menjadi 10.500.000,-.

¹⁸ Ibid,.

Beberapa akibat dari perubahan harga sepihak yang telah dilakukan oleh *blantik* terhadap peternak sapi di desa Tlogorejo adalah peternak terpaksa menerima harga yang ditentukan oleh pembeli (*blantik*). selain itu, peternak juga menanggung semua kerugian atas kecacatan yang dilakukan oleh pembeli dan juga menanggung kerugian atas semua biaya perawatan sapi, dengan mencarikan rumput (*ngarit*) setiap harinya, membersihkan kandang, memandikan, bahkan merawat sapi tersebut ketika sedang sakit, dan lain sebagainya.